

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penyusunan tesis ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. (L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2005, 4) Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. (Sukardi 2003, 157)

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut (Nazir 1988, 55) adalah “untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sejalan dengan penelitian tesis ini, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Sehingga peneliti berupaya mendeskripsikan. Pembinaan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa lembaga dakwah kampus di universitas negeri jakarta dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks sehingga dapat menghasilkan data- data yang valid.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh ketua divisi Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus berstatus aktif, dosen penanggung jawab Unit Kegiatan Mahasiswa, mahasiswa setiap fakultas Universitas Negeri Jakarta sebagai subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta yang beralamat Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Alasan utama Lokasi yang digunakan oleh peneliti disini yaitu, Universitas Negeri Jakarta yang notabeneanya berbasis pendidikan dan dimana di dalam lembaga tersebut tidak hanya berfokus pendidikan saja melainkan bentuk kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan tempat untuk mengasah kemampuan dan juga keterampilan mahasiswa. Salah satunya bernama Lembaga Dakwah Kampus yang secara garis besar memiliki visi membentuk karakter mahasiswa dalam mengembangkan perilaku yang baik dengan nilai-nilai religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan adanya teknik pengumpulan data, karena itu teknik pengumpulan data membutuhkan prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang di perlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (L. Moleong 2010, 186)

Menurut Arikunto (2010, 22) wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹³ Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

a. Pedoman wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list. Disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda (cek) pada nomor yang sesuai.

c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bias meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, Jenis wawancara ini dengan membawa daftar pertanyaan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi garis besarnya saja dan pertanyaan pun bisa dikembangkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara tidak dilakukan dengan satu responden, melainkan dari beberapa responden. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan beberapa narasumber antara lain :

1. Dosen dari setiap fakultas di Universitas Negeri Jakarta
2. Seluruh anggota struktrula Lembaga Dakwah Kampus
3. Mahasiswa dari setiap fakultas di Universitas Negeri jakarta

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. **(Tanzeh 2009, 61)**

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung, dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Seperti halnya yang ada di Universitas Negeri Jakarta adanya program dari kegiatan Lembaga Dakwah Kampus yaitu :

- a. Mengamati sistem organisasi yang diterapkan oleh Lembaga Dakwah Kampus.
- b. Mengamati program kerja yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus.
- c. Mengamati respon dari mahasiswa dan dosen terhadap program yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus.

Selanjutnya metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan secara kenyataan. Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Dalam melakukan observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dan langsung datang ke lokasi penelitian yaitu dengan langsung mendokumentasikan kejadian atau peristiwa melalui pengamatan peneliti sesuai dengan adanya pembinaan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan sebagainya. **(Arikunto 2010, 206)**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang telah ada, yang memberikan sejumlah data dan informasi. Selanjutnya Sugiyono(2007, 329) menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode dokumentasi di gunakan peneliti untuk memperoleh data tentang, pembinaan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus yang berada di Universitas Negeri Jakarta.

Metode ini dapat mendukung hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan tesis. Berikut peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data.

- a. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus.
- b. Struktur Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus.
- c. Daftar Jumlah mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Jakarta
- d. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus.
- e. Dan lain-lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum

banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya. (Sugiyono 2007, 127)

F. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola dengan sistematis, sehingga hasil observasi ini menjadi informasi yang sangat penting dalam menemukan data dalam penelitian.

Analisis data Menurut Moleong merupakan proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen, pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. (L. Moleong 2010, 103)

Dalam hal ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai realitas fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. (Ali 1993, 160-162)

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data- data yang diambil meliputi kondisi kemampuan siswa, lingkungan belajar, dan program pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk siswa low vision.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan (script) maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model Miles & Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan penelitian tersebut.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Model Pembinaan Karakter Religius Untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Mahasiswa Melalui Organisasi mahasiswa FSI KU ”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan karakter religius adalah upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas dalam menanamkan dan memelihara karakter religius kepada mahasiswa melalui perencanaan program kerja yang dicanangkan oleh Unit Lembaga Mahasiswa secara komprehensif sehingga nilai-nilai religiusitas dapat dijadikan pegangan dan pedoman mereka dalam setiap sikap dan tindakan yang dilakukan.

Indikator karakter religius adalah visi, misi, dan tujuan kegiatan; kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; jadwal kegiatan; dan strategi/metode pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Sumber datanya adalah Dosen dan mahasiswa dari setiap fakultas serta seluruh anggota Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta

2. Iman

Iman Menurut Ibnu Taymiyyah yang dikutip oleh Zuhdiyah dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan ada tiga bentuk keyakinan atau kepercayaan manusia, 'ilm al-yaqin, 'ain al-yaqin dan haqq al-yaqin. 'Ilm al-yaqin adalah keyakinan berdasarkan kepada pendengaran, pemberitaan atau khabar. 'Ain al-yaqin adalah keyakinan berdasarkan kepada penglihatan mata dengan menyaksikan sendiri. Haqq al-yaqin adalah keyakinan yang timbul karena ikut serta mengalami sendiri, merasakan dan menghayati (Sauri 2012, 6)

Iman dan Taqwa merupakan nilai utama yang ditanamkan oleh Forum Studi Islam Khidmatul Ummah Universitas Negeri Jakarta. Definisi Iman pada penelitian ini adalah mepercayai dan meyakini agama yang dipeluknya dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Definisi Taqwa pada penelitian ini adalah sifat kehati-hatian dalam bertindak dan ta'at kepada aturan agama dengan menjalani perintah dan menjauhi larangan agama yang di peluknya.

Indikator iman dan taqwa dapat dilihat melalui keyakinan pada agama dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, bukan hanya menjalankan perintah agama juga sekaligus menjauhi larangannya.

3. Forum Studi Islam (FSI KU)

Salah satu wadah kegiatan keagamaan di kampus adalah Lembaga Dakwah Kampus. FSI KU adalah organisasi internal kampus yang bertujuan untuk menghidupkan budaya islami di kampus. FSI KU seolah merupakan suplemen kuliah Pendidikan Agama Islam di kampus, untuk mengartikulasikan ajaran Islam yang telah diajarkan secara teoritis di ruang-ruang kuliah. Sebagai kepanjangan tangan kuliah PAI, FSI KU diharapkan dapat menjadi produsen cara pandang, sikap serta perilaku keagamaan yang moderat dan toleran. FSI KUpun diharapkan dapat memberikan wacana bahwa kehadiran Islam harus ditunjukkan oleh umatnya untuk memberikan kedamaian dan kebaikan bagi keberlangsungan kehidupan. Pendek kata, FSI KU diharapkan dapat memperkenalkan Islam sebagai agama yang

membawa kedamaian dan memberikan rahmat bagi alam (rahmatan lil'alam). Bukan sebaliknya, agama Islam seakan menjadi penyebab terhadap ketidaknyamanan dan “duri” bagi ketentraman hidup bermasyarakat.